

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan penyakit *virus corona* jenis terbaru, yaitu *Sars-CoV-2* atau Covid-19, yang pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 sangat mengejutkan dunia. Pasalnya virus tersebut dapat menular dari orang ke orang melalui interaksi secara dekat dan percikan cairan saat bersin dan batuk, tetapi tidak bisa ditularkan melalui udara¹. Dua kasus pertama Covid-19 masuk ke Indonesia dilaporkan oleh Presiden Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020. Kedua kasus tersebut adalah seorang Ibu berusia 64 tahun bersama putrinya yang berusia 31 tahun. Kasus ketiga Covid-19 diumumkan 4 hari kemudian oleh Juru Bicara Pemerintah Khusus Penanganan Covid-19 saat itu yaitu Achmad Yurianto.

Seiring dengan pertambahan waktu kasus pun bertambah. Pengumuman pada 6 Maret 2020 mengungkapkan bahwa ada dua pasien Covid-19 lagi. Pasien 3 dan pasien 4 itu merupakan rekan dari pasien 1 dan pasien 2². Kemudian pada 26 Maret 2020, muncul kasus pertama di Sumatera Barat. Terdapat lima pasien positif Covid-19 di Sumatera Barat sesuai yang dikatakan oleh Kepala Biro Humas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Jasman Rizal di Padang. Kelima

¹ Keterangan tersebut menurut Data Laporan dan Rujukan Kementerian Kesehatan RI
<https://www.kemkes.go.id>

² Elza Astari Retaduari, 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19, nasional.kompas.com, 2 Maret 2022
<https://nasional.kompas.com>

pasien tersebut merupakan dua warga Bukittinggi, satu warga Tanah Datar, satu warga Padang, dan satu warga Pesisir Selatan³.

Sejak awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah telah menerapkan kebijakan dengan istilah yang berbeda-beda. Mulai dari istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dilaksanakan untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus Covid-19. PSBB adalah strategi pertama yang dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. PSBB diterapkan di daerah-daerah tertentu dengan membatasi kegiatan belajar mengajar, keagamaan, perkantoran, hingga transportasi umum dan hanya sektor-sektor esensial yang dapat berfungsi penuh. Pada tanggal 11 Januari 2021 diterapkannya kebijakan PPKM Jawa-Bali di 7 provinsi di Jawa-Bali dengan akibat tingkat penularan yang tinggi. Kebijakan ini meliputi 75% WFO (*work from office*) sektor non-esensial, 100% WFO sektor esensial, kapasitas maksimal 50% tempat ibadah, dan seluruh Kegiatan Belajar Mengajar secara *online* (daring). Dilanjutkan dengan PPKM Mikro yaitu kebijakan PPKM Mikro yang dilaksanakan di 7 provinsi di Jawa-Bali dengan strategi pengelolaan berbasis masyarakat terkecil di tingkat RT/RW. Aturannya termasuk maksimum 50% WFO, jam operasional pusat perbelanjaan hingga pukul 21.00, kapasitas maksimum untuk rumah ibadah dan restoran *dine-in* adalah 50%.

Pada tanggal 22 Juni-5 Juli 2021 ada Penebalan PPKM Mikro di mana kebijakan ini diterapkan setelah kasus Covid-19 meningkat sesudah perayaan Idul

³ Yola Sastra, Kasus Pertama, Lima Warga Sumbar Positif Covid-19, kompas.id, 26 Maret 2020
www.kompas.id

Fitri. Aturan tersebut antara lain *dine-in* maksimal 25% dari kapasitas, WFO maksimal 25% bagi kantor di zona merah, larangan operasional tempat ibadah dan sekolah tatap muka di zona merah. PPKM Darurat berlaku mulai 3-20 Juli 2021 di Jawa-Bali, dan juga di beberapa tempat di luar Jawa-Bali. Aturannya tersebut mencakup 100% WFH di sektor non-esensial, maksimal 50% WFO di sektor esensial, pusat perbelanjaan ditutup, serta restoran/rumah makan hanya menerima *delivery/take away*. Pemerintah resmi menggunakan istilah PPKM Level 4 dan melanjutkan pembatasan hingga 25 Juli 2021. Di PPKM Level 4, maksimal 50% WFO bagi sektor esensial di bagian pelayanan dengan masyarakat, dan 25% pelayanan administrasi perkantoran. Sektor kritikal dapat beroperasi 100%, dan maksimal 25% di pelayanan administrasi perkantoran⁴.

Menurut Peraturan Wali Kota Padang No. 32 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan Dampak *Corona Virus Disease 2019*, pada Pasal 7⁵:

- a. Peliburan sekolah dan tempat kerja;
- b. Pembatasan kegiatan keagamaan;
- c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum;
- d. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya;
- e. Pembatasan moda transportasi; dan

⁴ Hasanudin Aco, 6 Istilah yang Dipakai Pemerintah untuk Atasi Pandemi Covid-19, Mulai dari PSBB hingga PPKM Level 4, m.tribunnews, 21 Juli 2021
m.tribunnews.com

⁵ Keterangan tersebut menurut Peraturan Wali Kota Padang No. 32 Tahun 2020
<https://covid19.hukumonline.com>

- f. Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Kebijakan terakhir yang pemerintah keluarkan yaitu *New Normal* yang diberlakukan mulai 20 Mei 2020, *New Normal* adalah aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan seluruh institusi yang ada di daerah tersebut untuk menerapkan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya⁶. Masyarakat diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan di era *New Normal*, salah satunya seperti *Social Distancing* serta pembatasan aktivitas masyarakat walaupun tidak seketat kebijakan PSBB dan PPKM yang lalu. Pada era *New Normal* ini sekolah, kantor, *mall*, objek wisata, dan lainnya telah dibuka sepenuhnya. Masyarakat masih harus menerapkan protokol kesehatan seperti mengecek suhu tubuh, *scan barcode* Peduli Lindungi, memakai *hand sanitizer*, dan tentunya masih harus tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Meski jumlah kasus Covid-19 di Sumatera Barat, khususnya di Padang pada era *New Normal* sudah menurun dibandingkan saat awal Covid-19 masih tinggi, efek Covid-19 masih banyak dirasakan masyarakat hingga saat ini. Dampak dari pandemi ini sangat banyak, seperti di bidang pendidikan, pariwisata, tenaga kerja, dan ekonomi. Masyarakat menggantungkan perekonomiannya dengan bekerja sebagai pedagang, sopir, dan mekanik bus. Pekerjaan tersebut merupakan beberapa jenis mata pencaharian masyarakat di Kota Padang.

Kebudayaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan manusia melalui pembelajaran. Menurut Koentjaraningrat (2009:144) dalam antropologi,

⁶ Keterangan tersebut menurut Data Laporan dan Rujukan Kementerian Kesehatan RI <https://www.kemkes.go.id>

kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadi milik manusia melalui pembelajaran. Unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat (2009:263-298), kebudayaan memiliki tujuh unsur, yaitu: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencaharian hidup, 6) sistem religi, 7) kesenian.

Koentjaraningrat (1992:11), mengatakan bahwa dalam ilmu antropologi sistem mata pencaharian hidup tersebut disebut dengan ekonomi pengumpulan pangan "*food gathering economy*". Sistem mata pencaharian adalah kegiatan ekonomi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Mata pencaharian suatu masyarakat menjadi fokus studi antropologi yang penting dengan mengkaji bagaimana cara suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat lebih dari 5.000 pekerja di Kota Padang yang terpaksa dirumahkan atau kehilangan mata pencahariannya, seperti yang dikutip dari infopublik⁷, 2020:

"Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang melaporkan 5.431 warga Kota Padang kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi covid-19. Jumlah ini termasuk 4.032 pekerja yang dirumahkan dan di-PHK oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Serta sebanyak 1.399 dari sektor Industri Kecil Menengah. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang melalui Kasi Informasi Pasar Kerja, Muhammad Faizal mengatakan, ribuan pekerja yang dirumahkan dan di-PHK tersebut imbas dari lesunya perekonomian akibat wabah covid-19. "*Kemungkinan data tersebut akan terus bertambah seiring makin lesunya kondisi ekonomi saat ini,*" tuturnya, Senin (27/4/2020). Dia juga menghimbau kepada para

⁷ Tobari MC Kota Padang, 5000 Lebih Pekerja di Padang Terpaksa Dirumahkan dan Di-PHK, infopublik.id, 28 April 2020
<https://infopublik.id>

pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat covid-19 agar mendaftar di *website*: prakerja.go.id untuk mendapatkan Kartu Prakerja. Sebab pemerintah akan memberikan insentif dan pelatihan bagi para pekerja yang terdaftar di Kartu Prakerja tersebut.”

Berdasarkan laporan dari laman di atas, masih banyak masyarakat yang merasakan dampak Covid-19 sampai pada hari ini. Masih ada masyarakat yang hingga saat ini masih belum mendapatkan pekerjaan baru setelah kehilangan pekerjaan akibat masuknya Covid-19 ke Indonesia khususnya di daerah Padang. Sebagai perbandingan, pada tahun 2018 sebelum terjadinya pandemi Covid-19 tingkat pengangguran di Kota Padang hanya 9,29%, kemudian pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Kota Padang sebesar 8,74%, sedangkan pada tahun 2020 pada awal pandemi Covid-19 pengangguran di Kota Padang telah mencapai 13,64%⁸.

Masyarakat yang terdampak Covid-19 dalam hal pekerjaan atau mata pencaharian baru terlihat pertumbuhannya pada tahun 2020-2021, dalam kurun waktu setahun tersebut banyak masyarakat Kota Padang yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19. Seperti halnya jumlah pengangguran akibat Covid-19 pada tahun 2020 mencapai 13.012 orang, lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 14.254 orang. Kategori Bukan Angkatan Kerja (BAK) akibat Covid-19 pada 2020 mencapai 3.143 orang, dan pada tahun 2021 naik menjadi 3.851 orang. Kategori Sementara Tidak Bekerja akibat Covid-19 pada tahun 2020 yang mencapai 5.837 orang, lalu pada tahun 2021 berkurang menjadi 4.670 orang. Kategori Pengurangan Jam Kerja karena Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 7.296 orang, sedangkan pada tahun 2021 berkurang menjadi 4.517 orang.

⁸ Keterangan tersebut menurut Data Laporan dan Rujukan BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2019-2021
<https://padangkota.bps.go.id>

Masih ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan baru setelah kehilangan pekerjaan sebelumnya akibat masuknya Covid-19 ke Indonesia khususnya di wilayah Padang. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak kelompok rumah tangga yang terkena dampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Kuranji, terutama yang berpenghasilan harian adalah pedagang, sopir, dan mekanik bus sebelum terjadi pandemi Covid-19 dapat dibilang masih bisa mencukupi kebutuhan primernya. Di Kelurahan Kuranji, lebih tepatnya di RW 11 terdapat 476 KK dengan berbagai bentuk mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Secara ekonomi masyarakat dengan pendapatan harian yang terdampak Covid-19 kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, mulai dari kebutuhan pokok rumah tangga, kebutuhan sekolah anak, kebutuhan mendadak, dan mendesak lainnya. Bahwa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, pendapatan harian masyarakat tersebut cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pendapatan menjadi relatif menurun pada saat masa Covid-19 dibandingkan sebelum adanya Covid-19, sehingga pendapatan yang didapat dari hasil bekerja tersebut semakin berkurang untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga pada saat sekarang ini.

Akibat dari Covid-19, kehidupan sehari-hari masyarakat terutama masyarakat Perumnas Belimbing mengalami penurunan, ini diakibatkan karena mata pencaharian masyarakat terganggu akibat Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang berhenti bekerja atau terpaksa diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini tentu saja semakin mempersulit masyarakat, terutama masyarakat yang

terdampak ekonominya akibat Covid-19 untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang berhenti bekerja mencari pekerjaan lain yang bisa menopang kehidupan mereka. Sehingga masyarakat melakukan upaya atau strategi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pengertian strategi menurut Soerjono Soekanto (1981:349), merupakan prosedur yang memiliki alternatif-alternatif dalam berbagai tahap atau langkah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah alternatif untuk mengatasi suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

Strategi adaptasi menurut Edi Suharto (2009), sebagai *Coping Strategies* dijelaskan sebagai kapasitas seseorang menggunakan berbagai cara untuk mengatasi masalah-masalah di sekitar hidupnya. Strategi adaptasi adalah cara untuk menyesuaikan diri untuk mampu bertahan hidup dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda. Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan, seperti lingkungan keadaan sebelum dan setelah Covid-19 saat ini, dalam beradaptasi manusia memerlukan proses untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaannya.

Masyarakat melakukan strategi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, saat pendapatannya dari mata pencaharian utamanya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Sebelum pandemi Covid-19, hanya Bapak PO saja yang bekerja di Keluarga PO. Pendapatan Bapak PO yang bekerja sebagai mekanik bus sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.80.000 hingga Rp.150.000 perhari, tetapi semenjak pandemi Covid-19, pendapatan Bapak PO

hanya berkisar sekitar Rp.50.000 hingga Rp.80.000 perharinya. Pendapatan Bapak A yang bekerja sebagai sopir angkot sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini sebesar Rp.100.000 hingga Rp.175.000 perhari, tetapi semenjak pandemi Covid-19, pendapatan informan hanya berkisar sekitar Rp.50.000 saja perharinya, bahkan informan pernah tidak mendapatkan pendapatan sama sekali dalam sehari karena tidak adanya penumpang dikarenakan Covid-19.

Hasil observasi awal dari pedagang minuman, gorengan, dan juga bahan-bahan sembako. Awalnya penghasilan pedagang minuman ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.170.000 hingga Rp.300.000 perhari, sedangkan semenjak pandemi Covid-19 pemasukan informan hanya mencapai Rp.50.000 hingga Rp.130.000 saja perhari. Pendapatan pedagang gorengan, di mana pendapatan yang diperoleh informan sebelum pandemi Covid-19 berkisar antara Rp.150.000 hingga Rp.200.000 perhari, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan oleh informan hanya berkisar antara Rp.100.000 hingga Rp.175.000 saja perhari. Terakhir, pendapatan pedagang sembako, pendapatan informan dari berjualan sembako sebelum pandemi Covid-19 berkisar antara Rp.150.000 hingga Rp.200.000 perhari, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan oleh informan hanya berkisar antara Rp.50.000 hingga Rp.150.000 perharinya.

Karena berkurangnya pendapatan yang didapatkan oleh anggota keluarga dari mata pencaharian utamanya, membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka harus melakukan strategi dengan cara tidak hanya

bekerja pada satu bidang saja ataupun mengandalkan satu anggota keluarga saja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam tentang memahami bagaimana dampak dan strategi keluarga dalam mengatasi masalahnya tersebut agar tetap memiliki penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk itulah penelitian ini dilakukan. Sebab meski jumlah kasus Covid-19 di Padang mengalami penurunan, namun masih banyak pengangguran di Kota Padang yang terdampak oleh Covid-19. Menarik pula untuk dikaji bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal* yang pendapatannya terganggu akibat Covid-19 serta strategi atau upaya-upaya apa saja yang dilakukan dan dikembangkan keluarga agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang paling terkena dampak akibat Covid-19, dampak yang dirasakan oleh keluarga adalah sulitnya untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya karena berkurangnya pendapatan. Sama-sama diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19, penghasilan dari pekerjaan sebagian besar dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dan tentunya akibat Covid-19 ini di mana semuanya serba *online*, contohnya saja bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan kuliah dari rumah sehingga membutuhkan kuota data *internet* yang lebih. Sehingga penghasilan yang seharusnya sebagian besar diperuntukkan untuk kebutuhan keluarga harus dikurangi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang lain. Tentu saja dengan

menurunnya perekonomian keluarga tersebut, membuat keluarga menjadi sulit untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan harian keluarganya.

Manusia selalu beradaptasi dalam kehidupan dan mencari upaya atau strategi lebih lanjut untuk melakukan perubahan dalam kehidupan sosial, manusia bersifat dinamis, sehingga masyarakat perlu mempersiapkan perubahan ini. Baik perubahan lingkungan alam, di mana salah satunya perubahan lingkungan alam terjadi akibat bencana alam, sehingga masyarakat harus menyesuaikan hidupnya dengan perubahan lingkungan akibat bencana alam, sedangkan masyarakat harus siap menghadapi perubahan ekonomi. Ketika situasi di mana pendapatan rendah di saat kebutuhan dasar meningkat dan kondisi sosial berubah, masyarakat sendiri harus siap dengan kondisi sosial di sekitarnya, seperti aturan sosial yang terkait dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.

Saat ini perubahan sosial yang salah satunya terjadi akibat Covid-19 yang menyebabkan masyarakat harus bertahan di lingkungan sosial ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal*. Bertahan hidup di bawah Covid-19 berarti masyarakat perlu bersiap menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, apalagi terkait mata pencaharian masyarakat yang sudah pasti mengalami perubahan karena Covid-19. Perlu adanya strategi dalam memenuhi kebutuhan utama keluarga terutama kebutuhan hidup yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pertanyaan penelitian yang penulis cari jawabannya:

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga?

2. Bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga.
2. Mendeskripsikan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan menambah wawasan yang bermanfaat dalam perkembangan Ilmu Antropologi Ekonomi yang erat kaitannya dengan upaya atau kiat-kiat suatu masyarakat untuk mempertahankan taraf perekonomian dengan beberapa macam mata pencaharian di era *New Normal* dalam lingkup keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi masyarakat tentang kajian Antropologi Sosial terutama tema yang berkaitan dengan “Strategi Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup pada Era *New Normal*/Pasca Covid-19” agar lebih baik dalam hal memperbaiki

kekurangan dan permasalahan yang dihasilkan dalam penyelesaian masalah penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa skripsi dan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian tentang Strategi Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup pada Era *New Normal*/Pasca Covid-19. Beberapa tulisan dalam referensi ini yang terkait secara langsung dengan penelitian ini, dan terdapat pula beberapa tulisan yang tidak terkait secara langsung namun bermanfaat untuk menganalisis penelitian ini. Banyak tulisan tentang strategi keluarga dalam memenuhi kebutuhan ini namun hanya beberapa yang menjadi acuan di antaranya adalah *Sandi Priyono Panjaitan (2016)*, *Yusmarni (2015)*, *Irwan Fauzi (2018)*, *Yeni Lestari dkk (2016)*, *St. Fatimah Tola dan Nurdin (2015)*, hasil penelitian yang telah disebutkan di atas akan dijelaskan satu persatu di bawah ini:

Pertama ditulis oleh Sandi Priyono Panjaitan (2016) dengan judul *Kondisi Sosial Ekonomi dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Penyapu Jalan Dinas Kebersihan di Kecamatan Medan Denai*. Disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh keluarga penyapu untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga Dinas Kebersihan di Kecamatan Medan Denai yaitu dengan bekerja sebagai penyapu jalan, membuka usaha warung makan dan kopi, serta memelihara ternak seperti ikan, ayam, dan bebek. Pekerjaan sampingan tersebut dipilih karena tidak mengganggu jam kerja karena bisa dilakukan secara bebas yang tidak terikat dengan kalender kerja mereka selain itu juga mudah untuk dilakukan, ada pula

yang memilih karena hobi. Diluar itu ada pula permintaan dari masyarakat untuk mengambil sampahnya.

Kedua yang ditulis oleh Yusmarni (2015), dengan judul *Strategi Keluarga Tukang Pemel Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Jorong Bukik Nilam Pasaman Barat*. Dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang tidak mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tukang *pemel*, yang mana penghasilan lebih rendah daripada pengeluaran. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dibutuhkan suatu bentuk strategi tertentu yang harus dilakukan oleh semua anggota keluarga tukang *pemel*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi keluarga tukang *pemel* kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidup di Pasaman Barat (Studi Kasus: Plasma III, Jorong Bukik Nilam, Kabupaten Pasaman Barat) dengan melakukan dua strategi yaitu strategi ekonomi dan strategi sosial dengan meminjam uang dari tetangga dan juga melalui sistem *julo-julo*. Adapun strategi ekonomi adalah dengan mengambil pekerjaan paruh waktu sebagai berikut: (1) berkebun jagung penghasilan yang diterima selama sekali empat bulan, (2) tukang bangunan banyak hasil yang diperoleh sesuai dengan berapa rusak parah bangunan yang akan diperbaiki, (3) beternak ayam, (4) tukang ojek, (5) melibatkan anggota keluarga anak dan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti membuka warung dan juga *manyupah* (menggarap) kebun orang lain.

Ketiga ditulis oleh Irwan Fauzi (2018) berjudul *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tukang Becak di Kawasan Malioboro Yogyakarta*. Disimpulkan bahwa dampak perkembangan teknologi yang semakin maju

menghadirkan permasalahan baru dalam kehidupan para tukang becak. Munculnya transportasi yang maju seperti transportasi umum berbasis *online* menambah persaingan transportasi perkotaan yang menyebabkan turunnya pendapatan yang didapatkan oleh para tukang becak kayuh dan becak motor untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Strategi pemenuhan kebutuhan yang dilakukan tukang becak di kawasan Malioboro diklasifikasikan menjadi tiga strategi yaitu strategi *survival*, strategi akomodasi, dan strategi akumulasi. Strategi pertama yaitu strategi *survival* di mana agar tetap dapat bertahan hidup para tukang becak melakukan penghematan antara lain dengan cara menabung, memanfaatkan aset keluarga yaitu istri ikut serta dalam membantu mencari nafkah tambahan, mengatur pola makan dan istirahat dengan cukup, memilih tidur di dalam becak daripada menyewa kost, mendaftar jaminan kesehatan dari pemerintah, mempunyai prinsip, dan keyakinan dalam menjalani hidup. Strategi kedua yaitu strategi akomodasi yang di antaranya adalah bertanggungjawab kepada keluarga, adanya dukungan dari keluarga, memperluas jaringan sosial dengan aktif dalam setiap kegiatan masyarakat dan paguyuban becak, menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa perusahaan, berhutang kepada tetangga dan sesama tukang becak, saling membantu, dan tolong menolong terhadap sesama. Strategi yang ketiga yaitu strategi akumulasi di mana dilakukan dengan cara menggabungkan pekerjaan tukang becak dengan pekerjaan lain seperti bertani, menjadi tukang dorong gerobak, merintis usaha toko sembako, dan lainnya.

Keempat ditulis oleh Yeni Lestari dkk (2016) dengan judul *Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin*. Kesimpulannya adalah bahwa kondisi awal petani penggarap memang sudah miskin, tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah, kemudian tingkat pendidikan petani penggarap juga rendah dengan hanya tamatan SD sederajat. Agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang semakin hari semakin meningkat petani penggarap pun mencari alternatif lain yaitu melalui pembagian tenaga kerja. Di samping itu juga melakukan penghematan pengeluaran dengan melakukan pola diversifikasi tanaman, seperti menanam berbagai tanaman yang dapat dikonsumsi sendiri dalam rumah tangga atau dijual di pasar dan menghasilkan pendapatan tambahan. Pengeluaran sehari-hari pun ditekan seminimal mungkin agar semua kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Sementara itu untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan diambil dari hasil panen kopi yang disisihkan informan. Untuk kebutuhan kesehatan informan berobat ke bidan desa di Dusun I, sedangkan jika hanya sakit ringan informan cukup membeli obat di warung. Biaya pengobatan diambil dari uang tabungan yang ada atau berhutang kepada kerabat dekat.

Terakhir yaitu ditulis oleh St. Fatimah Tola dan Nurdin (2015) dengan judul *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent*. Kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup orang tua tunggal (*single parent*) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terdiri dari melakukan kerja paruh waktu selain itu cara yang dilakukan dengan mengambil pinjaman kepada tetangga. Menurut sebuah penelitian tentang strategi pemenuhan kebutuhan hidup, orang tua tunggal harus bekerja keras untuk menafkahi keluarganya.

Kelima tinjauan pustaka yang dibahas di atas, sangat jelas perbedaan tujuan kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada segi ekonomi dan strategi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga pada era *New Normal*/Pasca Covid-19. Maksudnya adalah strategi dalam memenuhi kebutuhan untuk mengimbangi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Di Kelurahan Kuranji masyarakat yang menggantungkan kehidupan dan keperluan sehari-harinya sebagai pedagang, sopir, dan mekanik bus. Akibat Covid-19 ini maka pedagang, sopir, dan mekanik bus tersebut mengalami penurunan pendapatan. Karena berkurangnya pendapatan masyarakat tersebut, penulis menjelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal* ini. Tinjauan pustaka di atas dapat menjadi suatu analogi pada penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*.

F. Kerangka Pemikiran

Koentjaraningrat (2009), menjelaskan sistem gagasan (nilai-nilai), tindakan, dan hasil karya keseluruhan diperoleh masyarakat dengan proses belajar yang dipakai sebagai pedoman dalam kehidupan disebut sebagai kebudayaan. Menurut Kluckhohn (dalam Koentjaraningrat, 2009:165) dalam kebudayaan memiliki 7 unsur universal yang dimiliki oleh hampir seluruh kelompok masyarakat di dunia, unsur-unsur tersebut antara lain adalah bahasa, sistem

pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Demikian pula halnya dengan masyarakat di Perumnas Belimbing memiliki kebudayaan yang tercermin dalam salah satu unsur kebudayaannya yaitu sistem mata pencaharian seperti pedagang, sopir, mekanik bus, dan lain sebagainya. Mata pencaharian adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan suatu kelompok yang memiliki kebudayaan sebagai kegiatan untuk kelangsungan hidupnya. Juga terdapat unsur kebudayaan yaitu rekatnya kembali hubungan kekerabatan dan hubungan social, dikarenakan adanya pinjam meminjam antar tetangga dan meminta bantuan dari keluarga dan saudara yang ada di kampung.

Menurut Putri Fefrori et al (2019), untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya manusia memerlukan lima macam kebutuhan mendasar dan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan pokok tersebut perlu dipenuhi, dan kita sebagai manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang dapat menjaga kebutuhan pokoknya tetap terpenuhi bahkan di era *New Normal*/Pasca Covid-19. Kondisi ini sangat berdampak pada pemenuhan kebutuhan terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga. Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan saat pandemi Covid-19, masyarakat harus memikirkan bagaimana caranya agar kebutuhan hidup mereka seperti kebutuhan pokok tetap terpenuhi, masyarakat harus mencari jalan keluar dari permasalahannya. Berbagai cara dilakukan oleh masyarakat agar kebutuhan pokoknya terpenuhi.

Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh kehidupan yang layak, yang bervariasi di berbagai daerah sesuai dengan tingkat kemampuan penduduk dan situasi demografisnya. Dari mata pencaharian inilah nantinya manusia bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ketika manusia bekerja, manusia mendapatkan upah atas hasil pekerjaannya, dan dari upah itulah manusia dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Namun semenjak pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang terkena dampaknya, terutama pada segi mata pencaharian. Banyak yang kehilangan pekerjaan atau harus bekerja dari rumah, hal ini tentunya dilakukan untuk mengurangi jumlah orang yang berkerumun yang dapat menyebabkan penyebaran virus semakin luas. Akibatnya, banyak masyarakat menjadi pengangguran atau terpaksa mencari alternatif lain untuk tetap dapat bekerja sekalipun dari rumah. Oleh karena itu, situasi ini berdampak besar pada pemenuhan kebutuhan, terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga.

Agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhannya selama masa pandemi Covid-19, masyarakat perlu memikirkan bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti kebutuhan pokok tetap terpenuhi, masyarakat perlu mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Misalnya, mereka yang awalnya hanya bekerja seorang diri, sekarang dibantu oleh anggota keluarganya yang lain yang juga ikut bekerja. Masyarakat telah mengambil beberapa langkah untuk terus dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Akibat Covid-19 terjadinya perubahan di dalam masyarakat di mana masyarakat yang pada awalnya tidak menggunakan masker, menjaga jarak,

menggunakan *hand sanitizer*, dibatasinya segala kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-harinya, dan juga ada beberapa masyarakat yang terdampak dari segi ekonomi karena Covid-19. Biasanya masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lain tidak harus dibatasi oleh waktu dan boleh berkumpul secara berkerumun, tetapi semenjak atau bahkan setelah Covid-19, masyarakat dihimbau untuk menjauhi kerumunan. Beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat seperti menggunakan masker dan harus menerapkan protokol kesehatan kapan pun dan di mana pun masyarakat berada. Oleh karena itu, penelitian ini terkait dengan konsep strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Prof. H. Bintoro Tjokroamidjojo (1986:13), mendefinisikan strategi sebagai keseluruhan langkah (kebijakan) untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah dengan perhitungan yang cermat dan tepat. Sementara menurut Soerjono Soekanto (1981:349) menyatakan, strategi adalah prosedur yang memiliki opsi dalam tahapan atau langkah yang berbeda. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi adalah langkah alternatif untuk mengatasi suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Sudah menjadi hal mendasar pula bahwa manusia akan menggunakan semua kemampuannya dalam situasi krisis untuk menetralsir tekanan yang mereka rasakan. Oleh karena itu, masyarakat Perumnas Belimbing yang memiliki pendapatan harian dan terkena dampak Covid-19 dari segi ekonomi harus mempunyai upaya atau strategi untuk mengatasi permasalahan mereka dalam

memahami lingkungan di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi, agar mereka masih dapat memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal* tersebut.

Strategi yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan kehidupannya, baik secara material maupun non-material. Menghadapi dan memecahkan masalah *internal* dan *eksternal*, seperti bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Adapun alasan penelitian dilakukan pada lokasi ini karena masyarakat Perumnas Belimbing menjadi salah satu dari banyaknya masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Masyarakat Perumnas Belimbing memiliki berbagai mata pencaharian yang sangat bergantung kepada banyak orang seperti pedagang, sopir, dan mekanik bus. Perumnas Belimbing adalah pemukiman yang relatif padat, selain itu Perumnas Belimbing juga merupakan perumnas yang cukup tua di Kota Padang yang dibangun pada tahun 1990, dan juga penduduk di Perumnas Belimbing sangat bervariasi. Di Perumnas Belimbing juga terdapat pasar di mana akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga sangat mudah untuk didapati, tetapi karena dampak Covid-19 dari segi ekonomi di mana

pendapatan masyarakat menurun, akses yang mudah tersebut pun tidak begitu membantu.

Masyarakat Perumnas Belimbing yang terkena dampak dari Covid-19 ini khususnya dari segi mata pencaharian harus mencari cara lain agar kebutuhan keluarganya tetap dapat terpenuhi sekalipun harus mencari pekerjaan baru. Sehingga mengharuskan masyarakat Perumnas Belimbing yang terkena dampak Covid-19 dari segi mata pencaharian harus mempunyai strategi agar bisa tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19 dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Walaupun kasus Covid-19 sudah sangat menurun di Indonesia terkhususnya di Kota Padang, masyarakat Perumnas Belimbing masih saja merasakan dampak dari Covid-19 ini. Maka dari itulah Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji menjadi lokasi pilihan penelitian penulis, karena beberapa keluarga Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji terkena dampak dari Covid-19 ini dari segi ekonomi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2015), adalah jenis penelitian yang mengkaji dan memahami makna yang diambil oleh banyak individu atau kelompok orang dari isu-isu sosial. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan manusia, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, dan masalah sosial. Salah satu alasan penggunaan metode kualitatif adalah pengalaman penulis. Metode ini digunakan untuk menemukan dan memahami hal-hal yang terkadang tersembunyi di balik

fenomena yang sulit dipahami. Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini juga dilakukan pada subjek yang alamiah dan berkembang, penulis tidak memanipulasi subjek dan tidak mempengaruhi dinamika subjek. Instrumen dalam penelitian ini adalah orang atau *human instrument* yaitu penulis itu sendiri. Penulis harus memiliki pengetahuan dan teori yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, mengambil gambar, menganalisis, dan mengkonstruksi kondisi social secara jelas dan bermakna. Di tempat penelitian, penulis melakukan metode wawancara terhadap kegiatan subjek penelitian, juga melengkapi wawancara dengan dokumentasi yang melengkapi informasi yang dibutuhkan. Cara ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji fenomena mengenai dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal* dengan menggambarkan fenomena secara detail dan mendalam dengan melihat keadaan tertentu terutama tentang hubungan, sikap, pandangan, dan keseluruhan proses yang sedang terjadi.

3. Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2014:139), informan penelitian adalah orang yang memberikan penulis atau pewawancara informasi rinci tentang diri mereka

sendiri atau orang lain atau peristiwa atau suatu hal. Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana informan dipilih menggunakan kriteria berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: keluarga yang merupakan masyarakat RW 11 Kelurahan Kuranji, keluarga yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, keluarga yang memiliki pendapatan harian, keluarga yang memiliki pekerjaan yang berinteraksi dengan banyak orang, dan keluarga yang melakukan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal*/Pasca Covid-19.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis membagi informan menjadi dua kategori, yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tingkah lakunya, pemikirannya, penjelasannya, dan pengetahuannya. Informan pelaku dapat disebut sebagai subjek penelitian. Dan informan pengamat adalah informan yang memberikan penulis informasi tentang orang, peristiwa, atau hal-hal lain. Informan pengamat dapat berupa saksi peristiwa atau pengamat lokal. Beberapa literatur menyatakan bahwa informan pengamat sama dengan informan kunci.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji (pedagang, sopir, mekanik bus, dan lain sebagainya). Masyarakat

Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji adalah informan pelaku yang penulis wawancara secara mendalam, karena dari tema penelitian ini keluarga yang tinggal di Perumnas Belimbing merupakan subjek yang diteliti mengenai dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga maupun mengenai strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*. Daftar informan pelaku dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini:



Tabel 1.
Daftar Informan Pelaku

No.	Nama Panggilan (Inisial)	Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Pipi (PO)	Ayah, Ibu, dan 2 orang anak.	2 laki-laki dan 2 perempuan.	Mekanik Bus dan Menerima Cucian.
2.	Adrinal (A)	Ayah, Ibu, dan 2 orang anak.	2 laki-laki dan 2 perempuan.	Sopir Angkot Hijau dan Asisten Rumah Tangga.
3.	Fitri (FR)	Ibu, dan 2 orang anak.	1 laki-laki dan 2 perempuan.	Berjualan <i>Pop Ice</i> .
4.	Yeni (Y)	Ibu, dan 4 orang anak.	4 laki-laki dan 1 perempuan.	Berjualan Goreng.
5.	Azni (AZ)	Ibu, dan 3 orang anak.	2 laki-laki dan 2 perempuan.	Berjualan Sembako Keliling.

Sumber: Data Primer, 2022

- b. Lembaga masyarakat dan pemerintah setempat merupakan informan pengamat pada penelitian ini. Lembaga masyarakat

seperti Ketua Rukun Warga (RW), serta kelurahan sebagai pemerintah setempat tentunya mengetahui keadaan keluarga atau warga yang terdapat di Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Wawancara kepada Ketua RW dan Lurah dilakukan oleh penulis untuk memperkuat kajian mengenai strategi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal*/Pasca Covid-19. Daftar informan pengamat dapat dilihat pada **Tabel 2** di bawah ini:

Tabel 2.
Daftar Informan Pengamat

No.	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Usman	Laki-laki	Ketua RW 11
2.	Kasma Efendi	Laki-laki	Lurah Kuranji

Sumber: Data Primer, 2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis atau data yang sudah ada. Penelitian ini memiliki proses pengumpulan data secara bertahap, yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Creswell (2015:231), mengatakan observasi dilakukan untuk melihat kejadian di lapangan melalui lima indera penulis atau melalui peralatan yang digunakan pada saat melakukan observasi lapangan

yang bertujuan untuk penelitian atau pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengobservasi keluarga di Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Melihat dan mengamati kehidupan sehari-hari keluarga di Perumnas Belimbing, melihat dan mengamati dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga, dan penulis juga melihat dan mengamati strategi apa yang dilakukan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*. Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan bekerja sebagai pedagang, sopir, mekanik bus, dan lain sebagainya. Namun akibat Covid-19 di mana mata pencaharian masyarakat terganggu, seperti diberhentikan dari pekerjaannya atau berkurangnya pendapatan, barulah masyarakat mencari cara agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

b. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1997:129), wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari penelitian, karena tanpa mewawancarai informan, penulis tidak dapat memperoleh informasi penting. Metode wawancara digunakan untuk tujuan tertentu, di mana penulis berusaha mendapatkan informasi secara lisan dari informan secara langsung. Dalam proses wawancara ini, penulis mencari jawaban atas rumusan masalah yang

telah dijelaskan di atas, tentang bagaimana dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan mencari jawaban bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*.

Dalam wawancara ini penulis mencari jawaban secara mendalam dengan bertanya kepada informan secara rinci mulai dari kehidupan informan sebelum, pada saat, dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Penulis juga akan bertanya tentang dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan juga tentang strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal* ini.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pendukung penelitian seperti alat tulis, *handphone*, laptop, dan kamera untuk mengabadikan serta mencatat hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mengambil gambar dan rekaman wawancara untuk memperkuat hasil penelitiannya sebagai pendukung data yang sudah dikumpulkan selama di lapangan. Serta surat atau pemberitahuan yang didapat di lapangan merupakan bentuk dokumentasi yang diperoleh penulis dari penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan mengelompokan data, mendeskripsikannya dalam

unit-unit, menyusunnya menjadi pola, memilih yang penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan sehingga penulis dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Creswell, 2013:276-284).

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: yang pertama adalah pengolahan data dan persiapan data untuk dianalisis. Langkah ini meliputi transkrip wawancara, *scanning* materi, memasukkan data di lapangan serta memilah dan mengatur data menurut jenisnya. Kedua, membaca semua data yang akan membentuk makna umum dari informasi yang diterima dan mencerminkan makna secara keseluruhan. Ketiga, mengkodekan data, materi, atau informasi yang diperoleh sebelum memaknai data yang akan digunakan nantinya. Keempat, menggunakan proses *coding* data untuk mendeskripsikan *setting*, orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Kelima, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema direpresentasikan dalam bentuk laporan. Terakhir, menjelaskan cara atau memaknai data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Creswell (2015:251), dalam penelitian kualitatif, analisis data juga diawali dengan penyusunan dan pengorganisasian data yang akan dianalisis. Data tersebut kemudian direduksi menjadi tema-tema dengan proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, atau diskusi. Untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini, penulis menganalisis data sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan selesai di lapangan.

Penulis selanjutnya menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek kembali keabsahan data yang telah dikelompokkan. Triangulasi adalah suatu metode untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan berbagai metode, dengan menggunakan hal-hal selain data itu sendiri untuk pemeriksaan atau pembandingan (Bachri, 2010:56).

6. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada keluarga dalam kawasan Perumnas Belimbing pada era *New Normal* di Kelurahan Kuranji. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari Ujian Komprehensif Tertulis (UKT), pengajuan SK Pembimbing, pembuatan proposal, bimbingan proposal, sidang seminar proposal, penelitian, analisis data, penulisan skripsi, dan yang terakhir sidang skripsi.

Pembuatan proposal ini dimulai ketika penulis berada di semester VI yaitu ketika mengambil mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif II. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa dapat membuat sebuah proposal dan berlanjut ke tahap skripsi. Pada pengajuan judul proposal tersebut sering kali diubah judulnya, sehingga benar-benar terpilih satu judul yang saat ini telah dilakukan penelitian oleh penulis.

Pada awal penulisan proposal ini, banyak lika-liku yang penulis alami dan jalani. Mulai dari tidak cocoknya judul yang penulis ambil dengan Ilmu Antropologi, sampai tentang kurangnya permasalahan yang ada di dalam topik penelitian proposal. Pada saat bersamaan dengan pengajuan

judul yang dilakukan dalam pembuatan proposal, adanya Covid-19 yang terjadi sehingga itu membuat penulis berpikir ulang tentang judul yang akan diambil. Setelah bimbingan dengan dosen pembimbing maka terpilihlah judul proposal ini yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 pada saat sekarang ini, yaitu Strategi Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup pada Era *New Normal*/Pasca Covid-19 di dalam Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Pada judul ini penulis tertarik karena Covid-19 pada saat ini merupakan masalah baru yang terjadi di tengah masyarakat, terutama masyarakat yang ada di dalam Perumnas Belimbing yang tentunya sangat berdampak oleh Covid-19. Walaupun kasus Covid-19 sudah tidak setinggi pada awal masa pandemi, tetapi masih ada beberapa masyarakat Perumnas Belimbing yang masih merasakan dampak dari pandemi tersebut terutama dari segi ekonomi, masih ada beberapa masyarakat yang terganggu mata pencahariannya oleh pandemi tersebut. Maka dari itulah judul penelitian ini dipilih oleh penulis dan tentunya dengan bimbingan dari kedua dosen pembimbing.

Setelah terpilihnya judul tersebut, akhirnya penulis membuat halaman kasar untuk proposal penelitian tersebut, dan setelah bimbingan yang pertama dengan dosen pembimbing, akhirnya penulis disuruh untuk kembali mengobservasi ke lapangan tentang masalah yang penulis angkat menjadi rumusan masalah pada penulisan proposal ini, dan ketika setelah

melihat kembali bahwa benar di lapangan ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat Covid-19, terutama dalam segi mata pencaharian. Kemudian penulis kembali membicarakannya dengan pembimbing dan disuruh untuk melanjutkan penulisan proposal, setelah itu pada tanggal 1 Agustus 2021, setelah berulang kali melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing akhirnya proposal yang ditulis pun diacc oleh kedua dosen pembimbing.

Setelah proposal penelitian diacc, penulis segera memasukkan berkas untuk pengajuan sidang seminar proposal ke administrasi departemen. Setelah menunggu beberapa lama akhirnya pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan acc dosen pembimbing, penulis melakukan seminar proposal dengan metode via zoom (*virtual* atau *daring*). Kemudian setelah itu, ketika telah memperbaiki revisi dari dosen penguji, dan telah membuat pedoman wawancara pada akhir Desember, penulis melakukan penelitian di Kelurahan Kuranji tepatnya di RW 11 yang berada dalam Perumnas Belimbing.

Awal penelitian ini dilakukan dengan menghubungi admin dekanat untuk meminta surat izin penelitian dengan tujuan instansi adalah Kantor Kelurahan Kuranji. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari admin dekanat, penulis langsung pergi ke Kantor Kelurahan Kuranji. Lalu penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis yang datang ke kantor tersebut, namun ternyata surat izin penelitian tersebut ditolak dengan alasan penulis harus mengurus surat izin penelitian tersebut ke Kesbangpol Padang

terlebih dahulu. Setelah itu penulis kembali menghubungi admin dekanat untuk mengeluarkan surat izin penelitian yang baru dengan tujuan instansi yang berbeda yaitu Kesbangpol Padang. Lalu keesokan harinya penulis mendatangi Kantor Kesbangpol Padang yang berlokasi di Aia Pacah, By Pass.

Sesampainya di Kantor Kesbangpol Padang, penulis langsung menuju Kantor Kesbangpol Padang yang berada di lantai 3, dan begitu memasuki Kantor Kesbangpol Padang tersebut, penulis dipertemukan dengan dua orang resepsionis dan penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis mendatangi Kantor Kesbangpol Padang tersebut. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penulis, penulis diminta untuk membawakan *fotocopy* proposal penelitian dan KTP untuk memenuhi persyaratan dari Kesbangpol Padang. Tidak lama setelah itu resepsionis Kesbangpol Padang pun mengeluarkan surat izin penelitian yang ditujukan pada Kantor Kecamatan Kuranji. Setibanya di Kantor Kecamatan Kuranji penulis diarahkan ke Kasi Tapem untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Kesbangpol Padang, surat izin penelitian tersebut akhirnya dikeluarkan oleh Kecamatan Kuranji. Lalu penulis segera menuju Kantor Kelurahan Kuranji untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Kecamatan Kuranji. Sesampainya di Kantor Kelurahan Kuranji, Sekretaris Lurah Kuranji mengeluarkan surat izin penelitian untuk diberikan kepada Ketua RW 11. Tempat di mana penulis melakukan penelitian. Setelah itu

penulis diarahkan kepada salah satu staf Kelurahan Kuranji yang dapat membantu penulis dalam memberikan data profil penelitian.

Keesokan harinya penulis mendatangi Kantor Kelurahan Kuranji dan berhasil mendapatkan data profil penelitian yang penulis lampirkan pada BAB II skripsi penulis. Setelah sebulan melakukan penelitian dengan banyaknya lika-liku yang penulis hadapi dan setelah mendapatkan data yang cukup untuk penulisan skripsi sesuai dengan tujuan penelitian yang ada dalam proposal, tibalah pada saat penulis menganalisis data wawancara yang mana harus dijadikan data primer atau data sekunder. Setelah dari tahap menganalisis data tersebut, masuk ke dalam tahap pembuatan skripsi yang saat ini telah selesai penulis lakukan.

